BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam diri manusia terdapat tiga kecerdasan yang mampu memberikan kesuksesan pada kita yaitu Kecerdasan Intelektual, Spritual dan Emosional. Kecerdasan intelektual dianggap lebih penting dalam meraih prestasi, namun sebenarnya kercerdasan intelektual yang tinggi saja tidak cukup untuk membuat seseorang menjadi berprestasi tanpa didasari dengan kecerdasan emosional yang baik. Kecerdasan emosional ini akan menjadi penentu seseorang untuk dapat menilai, menerima, mengelola serta mengontrol diri sendiri dan orang lain di sekitarnya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi, menjaga keselarasan emosi dan mengungkapkannya melalui keterampilan kesadaran diri, pengenalan diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.[1] Keterampilan emosional bukanlah lawan dari keterampilan intelektual, namun keduanya berinteraksi secara dinamis. Kecerdasan emosional ikut berperan membantu keterampilan intelektual manakala perlu memecahkan masalah-masalah

[1] Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, PT Gramedia, Cetakan Ke Duapuluh Dua (2016), Hal 43

penting atau membuat keputusan penting, dengan cara yang istimewa dan dalam waktu singkat dalam beberapa menit, atau beberapa saat, selain itu emosi berfungsi membangkitkan intuisi dan rasa ingin tahu, yang akan membantu mengantisipasi dan merencanakan tindakan-tindakan sesuai dengan itu, selain itu kecerdasan emosional tidak dipengaruhi oleh faktor keturunan.

Dimasa ini sepakbola sudah dijadikan sebagai alat untuk mengharumkan nama bangsa dan negara. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pertandingan sepakbola baik tingkat nasional maupun internasional. Dalam dunia olahraga sepakbola tidak hanya berbicara tentang aspek fisik, tehnik, dan taktik namun aspek psikologi menjadi salah satu aspek yang tak luput dari perkembangan dan pembinaan pemain sepakbola diberbagai kategori usia.

Seringkali pemain sepakbola yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki aspek psikologis yang baik dalam setiap pertandingan. Tidak berbicara tentang *skill* yang mempuni namun terselip satu elemen yang sangat signifikan dalam pertandingan yakni emosional. Pemain perlu memiliki kecerdasan emosional yang tinggi agar mampu mengelola emosinya dengan baik dan dapat mengontrol emosinya baik posisitif maupun negatif. Dalam pertandingan sepakbola banyak sekali rangsangan-rangsangan yang dapat menimbulkan emosi. Syarat mutlak tergeraknya emosi adalah rangsangan.

Dalam pertandingan sepakbola sering terjadinya *body contact* yang sangat mudah memberi rangsangan untuk menimbulkan perasaan emosi. Emosional pemain yang muncul dengan kadar yang sangat tinggi sangat menggangu dan merugikan penampilan pemain itu sendiri. Hal ini juga terjadi pada pemain sepakbola, pada saat bertanding masih ada pemain yang memiliki kecenderungan untuk melakukan pelanggaran yang dapat merugikan diri sendiri dan tim. Salah satu media terbesar di Indonesia, Kompas Gramedia (KG), kembali melakukan terobosan untuk menyelengarakan kompetisi usia muda. Media yang bermarkas di Palmerah, Jakarta Selatan, resmi menggelar kompetisi liga KG U-14 yang digelar di Stadium Ciracas, Jakarta Timur. Menurut Danurwindo Direktur Teknik PSSI yang diundang saat acara launching liga KG U-14 “Saya apresiasi atas bergulirnya Liga KG U-14, bagaimanapun Liga KG menjadi salah satu cara menghasilkan pemain pemain berkualitas dimasa depan. Indonesia memiliki masyarakat sebanyak 250 juta, tetapi menentukan pemain bola saja sulit. Dengan pembinaan usia muda, kita bisa mengajarkan bagaimana bermain sepakbola dengan baik dan kualitas. Sepakbola bukan hanya teknik saja yang harus dikeluarkan tetapi kepintaran dan cerdas ketika bermain sepakbola”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat kecerdasan pemain sepakbola usia 14 tahun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dalam “Tingkat Kecerdasan Emosional pada Pemain Sepakbola Liga Kompas Gramedia U14 tahun 2018”.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah. Permasalahan dalam peneliti ini dibatasi hanya sebatas mengetahui “Tingkat Kecerdasan Emosional Pemain Sepakbola Liga Kompas Kacang Garuda U-14 Tahun 2018/2019”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, serta untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan sebagai “Bagaimana Kecerdasan Pemain Sepakbola di Liga Kompas Gramedia U14 tahun 2018/2019 Sudah Tinggi atau Belum?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui tingkat kecerdasan pemain sepakbola usia 14 tahun di Liga Kompas Kacang Garuda.
2. Sebagai bahan informasi kepada pemain dan pelatih mengenai kecerdasan emosional.
3. Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khusuhnya dan bagi para pembaca pada umumnya